

Upaya Meningkatkan Hasil belajar Seni Budaya tentang Gerak Tari dan Iringan dengan Penerapan Metode Direct Learning Pada Siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Slamet Sudarto Budiono

SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Email:

Abstrak: Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung Tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah seluruh siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 12 siswa putri. Hasil penelitian menunjukkan tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Direct Learning dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung tahun 2018/2019 ini, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode Direct Learning dapat meningkatkan Prestasi belajar Seni Budaya materi Gerak Tari dan Iringan pada siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Seni Budaya siswa Kelas IX-C dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 6 siswa atau 20,7%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 19 siswa atau 65,5%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 27 siswa atau 93,1% dari 29 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 44,8%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,6%.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-09-2021

Disetujui pada : 28-09-2021

Dipublikasikan pada : 30-09-2021

Kata kunci:

Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Proses pembelajaran,

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa di sekolah umum, pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa, serta memiliki daya cipta, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya. Kemampuan ini dapat tumbuh kembang, bila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum Pendidikan Nasional (1993 – 1994 : 86) pada mata pelajaran pendidikan seni, bertujuan untuk : “Menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan berolah seni, serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia. Selain itu mata pelajaran pendidikan seni bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan rasional dan emosional.”

Sedangkan tujuan pembelajaran seni adalah : “Memahami arti seni, mengembangkan kepekaan terhadap seni, mengembangkan estetika, mengembangkan kemampuan berapresiasi, berkarya kreatif “ (Pendidikan Nasional, 1993 : 1994 : 87)

Permasalahan yang sering Timbul dalam proses pembelajaran Seni Budaya yang menyebabkan menurunkan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat melaksanakan ketrampilan dasar Gerak Tari dan Iringan, siswa kurang sabar dalam melaksanakan kegiatan Gerak Tari dan Iringan.

3. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa Kelas IX-C belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias dalam belajar.
4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan latihan fisik secara langsung dan memerintahkan siswa langsung praktek Gerak Tari dan Iringan tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan metode *Direct Learning learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, sehingga prestasi belajar siswa pun dapat meningkat. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada penelitian tindakan tersebut dengan judul " Upaya Meningkatkan Hasil belajar Seni Budaya tentang Gerak Tari dan Iringan dengan Penerapan Metode Direct Learning Pada Siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Alasan mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 karena SMP tersebut adalah tempat bertugas peneliti. Guru-guru di SMP Negeri 1 Kalidawir berstatus ASN dan GTT. Pendidikan seluruh gurunya sudah mencapai Sarjana, dengan jurusan Pendidikan.

Selama penelitian peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

Subjek Penelitian

Untuk menjawab permasalahan, dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 12 siswa putri. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Slamet Sudarto Budiono, S. Pd, M. Si dan Bapak Muhammad Nehru Bahru L, S. Pd yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

Gambaran Pelaksanaan Siklus

- a. Siklus I
 - 1) Rencana Tindakan
 - a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
 - b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.
 - 2) Pelaksanaan Tindakan
 - a) Siswa diberi penjelasan tentang Metode Direct Learning dan komponennya.
 - b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguatan materi pembelajaran.

- c) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi dan teknik Gerak Tari dan Iringan.
 - d) Guru atau Peneliti memulai dengan memaparkan dan mendiskusikan materi dan teknik yang dibahas dengan memberikan contoh tentang materi pelajaran.
 - e) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Setiap kelompok ditugaskan mencari berbagai tarian di internet, mengelompokkan tarian berdasarkan asal daerahnya. Menirukan gerakan tari tersebut menggunakan hitungan dan ketukan.
 - f) Guru dan teman sejawat saling membimbing dan mengawasi kegiatan pembelajaran pada ketiga kelompok.
 - g) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi siswa yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
 - h) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan siswa. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok memperagakan Gerak Tari dan Iringan yang telah diajarkan di muka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
 - i) Mengambil simpulan bersama siswa
 - j) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi belajar siswa.
- 3) Observasi
- Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Direct Learning, yaitu
- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi dan teknik-teknik Gerak Tari dan Iringan.
 - b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari berbagai tarian di internet, mengelompokkan tarian berdasarkan asal daerahnya. Menirukan gerakan tari tersebut menggunakan hitungan dan ketukan.
 - c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
 - d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
 - e) Siswa merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 4) Refleksi Tindakan
- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.
Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi Gerak Tari dan Iringan pada siswa sebelum pelajaran dimulai, dan memberikan apersepsi kepada siswa dalam bentuk soal sebagai pemanasan. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam memperagakan teknik yang ada.
 - b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1
Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Seni Budaya materi Gerak Tari dan Iringan siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

c) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu mematerikan indikator-indikator ketercapaiannya. Pematerian persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa Kelas IX-C mendapat nilai Seni Budaya minimal di atas KKM atau 70.

Sebelum diadakan penelitian ini dengan menggunakan Metode Direct Learning nilai Seni Budaya siswa yang diperoleh dari ulangan harian 20,7% siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas hanya sebesar 62,6. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan Metode Direct Learning siklus pertama, nilai post test Seni Budaya siswa meningkat 65,5% dan dengan rata-rata nilai berdasarkan pencapaian nilai KKM sebesar 70,9.

Dalam sebuah penerapan suatu metode atau pendekatan pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, dalam kegiatan pembelajaran Gerak Tari dan Iringan ini, beberapa siswa masih tampak canggung memeragakan Gerak Tari dan Iringan. Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan mengkondisikan siswa, memberikan pengarahan secara individual, agar semua siswa dapat memeragakan materi teknik Gerak Tari dan Iringan yang benar.

b. Siklus II

Pada siklus kedua ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran baru yang merupakan revisi dari siklus pembelajaran pertama.

1) Rencana Tindakan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada dasarnya siklus II ini pelaksanaan percobaan yang dilakukan adalah sama dengan siklus I. Jadi pada siklus II ini digunakan sebagai penguat dan perbaikan dari penelitian sebelumnya pada siklus I.
- b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguatan materi pembelajaran.
- c) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi dan teknik Gerak Tari dan Iringan.
- d) Guru atau Peneliti memulai dengan memaparkan dan mendiskusikan materi dan teknik yang dibahas dengan memberikan contoh tentang materi pelajaran.
- e) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Setiap kelompok untuk memilih salah satu tari, kemudian mempelajarinya dan menampilkannya di siklus 2 dan Gerak Tari dan Iringan untuk saling membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- f) Guru dan teman sejawat saling membimbing dan mengawasi kegiatan pembelajaran pada ketiga kelompok.
- g) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi siswa yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.

- h) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan siswa. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok memperagakan Gerak Tari dan Iringan yang telah diajarkan di muka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
 - i) Mengambil simpulan bersama siswa
 - j) Memberikan reward pada siswa yang memiliki hasil karya Gerak Tari dan Iringan terbaik.
 - k) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi belajar siswa..
- 3) Observasi
- Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Direct Learning, yaitu
- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi Gerak Tari dan Iringan.
 - b) Setiap kelompok melaksanakan untuk memilih salah satu tari, kemudian mempelajarinya dan menampilkannya di siklus 2.
 - c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
 - d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
 - e) Siswa merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 4) Refleksi Tindakan
- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.
Guru menyampaikan lagi tujuan dan manfaat dari materi Gerak Tari dan Iringan pada siswa sebelum pelajaran dimulai dan memberikan apersepsi kepada siswa dalam bentuk soal sebagai pemanasan. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam menyelesaikan hasil Gerak Tari dan Iringan yang ada.
 - b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II
Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Seni Budaya materi Gerak Tari dan Iringan siklus kedua merupakan perbaikan-perbaikan dari kelemahan siklus pertama.
Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus ketiga.
 - c) Indikator keberhasilan pada siklus II
Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti memamerkan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan.
Pada siklus pertama dengan menggunakan Metode Direct Learning nilai Seni Budaya siswa 65,5% meningkat dibandingkan kondisi awal tanpa Metode Direct Learning, 19 siswa mendapat nilai diatas KKM dan rata-rata kelas masih sebesar 70,9. Pada siklus kedua, terjadi lagi

peningkatan prestasi belajar siswa dari 65,5% menjadi 93,1% dengan rata-rata nilai Seni Budaya 82,8.

Pematerian persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila 85% atau lebih dari siswa Kelas IX-C mendapat nilai Seni Budaya minimal di atas KKM yaitu 70 atau lebih.

Dalam sebuah penerapan suatu metode atau pendekatan pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, terdapat siswa putra yang canggung saat memeragakan teknik Gerak Tari dan Iringan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

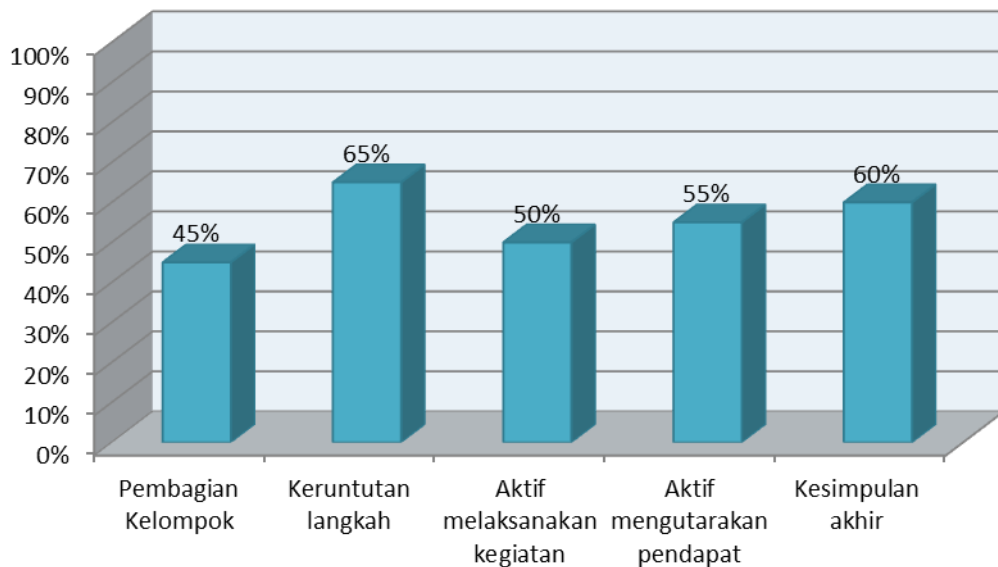
1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1
Prosentase Hasil Observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	45%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	65%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	50%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	55%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	60%

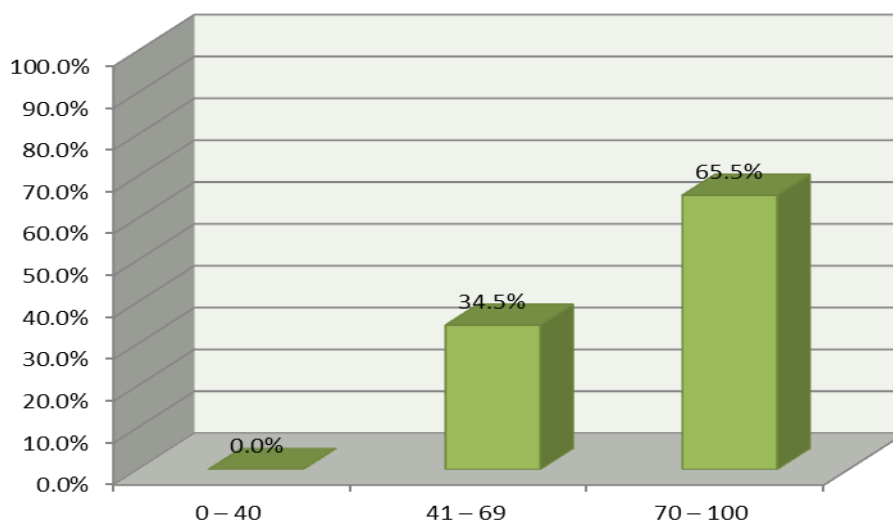
Gambar 1
Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I



Tabel 2
Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	10	34,5%
70 – 100	19	65,5%
Jumlah	29	100%

Gambar 2
Grafik Frekuensi Nilai Siklus I



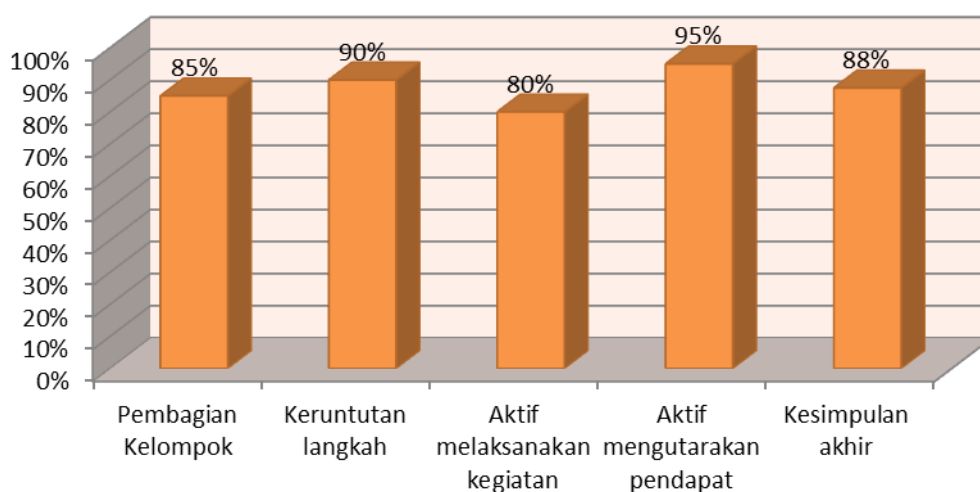
2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3
Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	85%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	90%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	80%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	95%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	88%

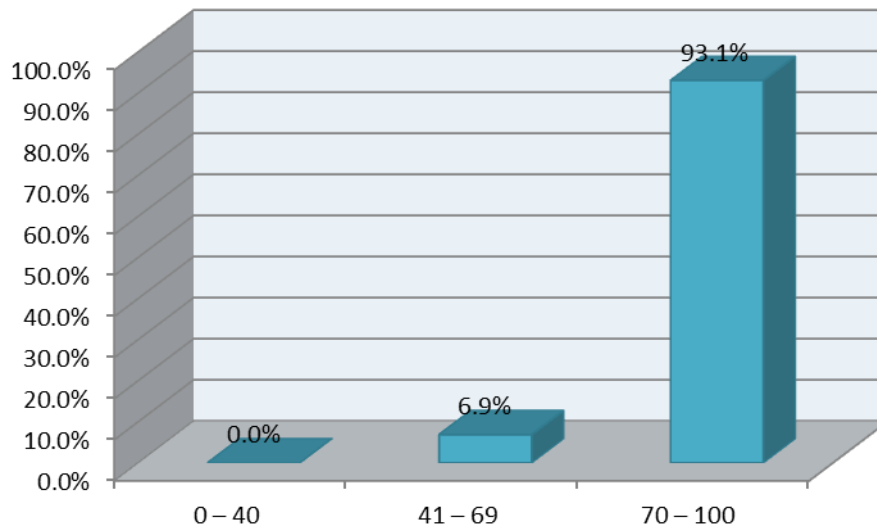
Gambar 3
Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II



Tabel 4
Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	2	6,9%
70 – 100	27	93,1%
Jumlah	29	100%

Gambar 4
Grafik Frekuensi Nilai Siklus II



3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 45%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 50%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 55% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 60%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 85%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 90%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 80%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 95% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 88%.

Dari daftar nilai dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Seni Budaya mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 6 siswa atau 20,7% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 19 siswa atau 65,5% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan karena indikator pencapaiannya adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 27 siswa atau 93,1% dari 29 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain beberapa siswa masih tampak canggung memeragakan Gerak Tari dan Iringan. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, dan hanya terdapat 9 (sembilan) siswa yang

mau mengajukan pertanyaan dan ikut memeragakan teknik-teknik Gerak Tari dan Iringan yang diajarkan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti melengkapi rencana pembelajaran Metode Direct Learning baru yaitu dengan yaitu siswa yang telah menguasai materi dan teknik-teknik Gerak Tari dan Iringan pada siklus I dipasangkan dengan siswa yang belum memahami materi dan Gerak Tari dan Iringan untuk saling membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa berkonsentrasi menghasilkan hasil karya terbaik. Mereka tampak antusias dalam merebutkan prestasi belajar yang baik. Meskipun ada kendala yaitu terdapat siswa putra yang canggung saat memeragakan teknik Gerak Tari dan Iringan dengan benar, namun dengan hasil prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Direct Learning dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung tahun 2018/2019 ini, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode Direct Learning dapat meningkatkan Prestasi belajar Seni Budaya materi Gerak Tari dan Iringan pada siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Seni Budaya siswa Kelas IX-C dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 6 siswa atau 20,7%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 19 siswa atau 65,5%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 27 siswa atau 93,1% dari 29 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 44,8%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,6%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan Metode Direct Learning dalam pelaksanaan proses pembelajaran Seni Budaya. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2019, Kompetensi Dasar 4.2 Memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan. Siklus II dilaksanakan hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang.

Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Direct Learning ini pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan Prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amri, Sofan, Lif Khoiru Ahmadi, (2010), Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum), Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arend, Richard, 2008. Learning to Teach Edisi Ketujuh: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP, 2006. Model KTSP dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI. Jakarta; BP. Cipta Jaya
- Callahan. J. F & Clark. L. H. 1982. Teaching in the Middle and Secondary School. New York: Mc. Millan
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulley, Halbert E. (1960). Discussion, Conference, and Group Process. University of Illionis.
- Hamalik Oemar. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono, 2004. Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Rosdakarya.
- Hayinah, Masalah Belajar, Malang: DepDikbud IKIP Negeri Malang, 1992.
- Hisyam dkk, 2008. Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Kardi, S dan Nur, M. (2000). Pengajaran Langsung. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru.
- Pratita Ruwahidha Nur Ichsana. (2010).Peningkatan Motivasi Karir Melalui Teknik Diskusi
- Sanjaya, Wina, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (1994). Educational Psychology Theory Into Practices. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Suryati, dkk (2008), Model-model Pembelajaran Inovatif: Universitas Negeri Surabaya
- Trianto 2007 Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka